



Faktor Yang Memengaruhi Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Universitas Gunadarma

Andika Dimas Setiawan¹, Rina Nofiyanti², Diana Sari³

^{1,2,3}Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, ^{1,2,3}Akuntansi

*Korespondensi : rinanofiyanti76@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 23 Februari 2024

Accepted: 4 Maret 2024

Published: diisi oleh editor

Abstrak

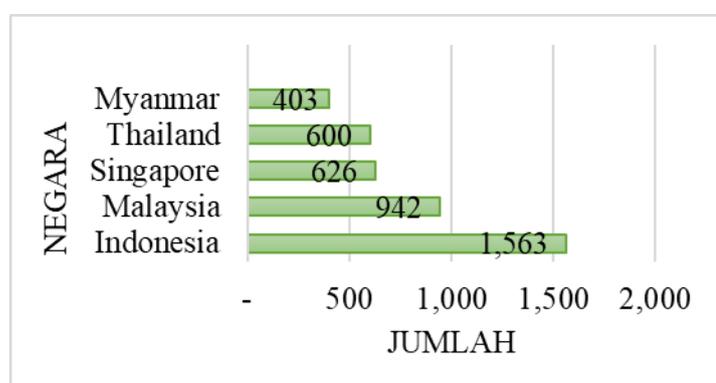
Perkembangan entitas bisnis memunculkan peluang dan tantangan terhadap pemenuhan akuntan publik yang berfungsi untuk pengungkapan kewajaran suatu laporan keuangan entitas, yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Gunadarma yang terdiri dari Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja. Populasi adalah mahasiswa program studi akuntansi tingkat 4 yang aktif pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 540 mahasiswa. Instrumen kuesioner digunakan dalam penelitian ini dan berhasil dikumpulkan sebanyak 155 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan, sedangkan keeratan variabel bebas terhadap terikat menggunakan koefisien determinasi dengan alat olah data SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Motivasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berkarir, sedangkan Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir. Pada pengaruh simultan semua variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa Universitas Gunadarma.

Kata Kunci : *Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Minat Berkarir*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara anggota G-20 yang didirikan sejak tahun 1999 atas inisiatif anggota G7, dimana merupakan forum kerjasama multilateral terdiri dari negara maju dan berkembang guna bersama-sama mengatasi krisis yang terjadi di Asia, Rusia dan Amerika Latin. Salah satu kesepakatan yang dihasilkan dalam forum G-20 adalah perlunya peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam perusahaan yang memerlukan peran akuntan publik sebagai pihak yang dapat menjadi penghubung antara manajemen dan pemilik perusahaan. Kondisi seperti ini menjadikan akuntan publik sebagai tenaga profesional yang penting untuk diperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya agar dapat terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan penyediaan profesi tersebut.

Kawasan ASEAN merupakan suatu wilayah dengan kekuatan ekonomi yang cukup dipertimbangkan pada skala dunia, salah satunya karena keberadaan Indonesia sebagai salah 1 negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar dan pernah mendapat kepercayaan untuk memegang Presidensi G20 pada tahun 2022 berdasarkan penetapan pada Riyadh Summit 2020. Kontribusi Indonesia ini secara tidak langsung juga berdampak pada aktivitas perekonomian yang meningkat pada kawasan ASEAN, sehingga memerlukan peran serta bagi profesi bidang akuntansi yaitu *Chartered Professional Accountant* di ASEAN (ASEAN CPA) untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya perekonomian melalui arus bebas barang dan jasa di ASEAN. Pada tahun 2019, seperti yang disajikan pada gambar 1, dari beberapa negara anggota ASEAN, jumlah ASEAN CPA yang berasal dari Indonesia memang masih menunjukkan jumlah yang paling tinggi yaitu sebesar 1.563, diurutkan ke dua adalah Malaysia dengan jumlah 942, selanjutnya Singapore yang memiliki 626, disusul Thailand sebanyak 600 dan terakhir Myanmar yang memiliki 403 CPA. Namun posisi Indonesia akan menjadi terendah apabila dibandingkan dengan perbandingan jumlah penduduk yang dilayani oleh profesi akuntan yang dimiliki negara lain. Diurutkan pertama adalah Singapore dengan perbandingan 1 akuntan melayani 9.105 penduduk, kemudian Malaysia yang dapat melayani 34.819 penduduk, sedangkan pada Thailand 1 akuntan dapat melayani 118.850 penduduk dan Indonesia pada 172.488 penduduk, yang artinya kondisi ini menggambarkan bahwa jumlah profesi akuntan di Indonesia masih sangat kurang.



Sumber: IAI, 2020

Gambar 1. Jumlah ASEAN CPA Tahun 2019

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin

...
besar minat. Minat tidak hanya dihasilkan, tapi juga dipengaruhi oleh faktor. Dalyono (2015) menyatakan minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari pribadi individu yang bersangkutan. Dengan kata lain minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu 1). Faktor yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) misalnya emosional, persepsi, motivasi dan kebutuhan dan 2). Faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik) misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam pemilihan karir khususnya menjadi akuntan publik, seorang mahasiswa tentunya akan memikirkan beberapa faktor sebelum mengambil profesi tersebut. Faktor intrinsik untuk berkarir menjadi akuntan publik seperti motivasi diri dan kecerdasan intelektual. Sedangkan secara ekstrinsik diantaranya adalah Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja.

Menurut Hidayah dkk. (2017) motivasi diri adalah kekuatan yang mendorong orang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang termotivasi akan bereaksi ke arah hasil yang diinginkan. Motivasi diri digambarkan sebagai kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif, bertindak efektif dan efisien, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan hasil bahwa motivasi diri mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik yaitu Fajar & Sukanti (2014); Sari (2016) dan Arif, Noor & Abdul (2020). Hal ini mengartikan apabila motivasi diri semakin kuat maka mengakibatkan minat menjadi akuntan publik juga semakin besar. Namun hal berbeda dinyatakan oleh beberapa penelitian lain yaitu Wirianti dkk. (2021) dan Effendi et.al. (2018) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Faktor intrinsik lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi akuntan publik yaitu kecerdasan intelektual. Menurut Baharuddin (2010) Kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan dan kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat. Profesi akuntan dituntut memiliki kecerdasan intelektual tinggi karena dituntut memiliki kecakapan profesional agar mampu memberikan manfaat optimum dalam pelaksanaan tugasnya sebagaimana tertuang dalam pasal 2 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia. Jika akuntan memiliki kecerdasan intelektual, maka dapat dipastikan dapat melakukan pemeriksaan dengan baik dalam menentukan opini audit, sehingga kinerja yang akan dicapai juga semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2019), Lianti (2018) dan Anis (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas akuntan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual maka kinerja yang dihasilkan akuntan juga akan semakin baik.

Faktor ekstrinsik yang dapat memengaruhi minat berkarir adalah penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja. Menurut Arismutia (2017) penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan lain yang berupa uang. Penelitian Elviadmi dkk. (2022); Harianti dkk. (2017) dan Ferina (2018) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Artinya, minat menjadi akuntan publik akan meningkat seiring dengan meningkatnya penghargaan finansial. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dary (2019), Warsitasari & Astika (2017)

dan Nurhalisa, Gede (2020) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi minat berkarir mahasiswa selain penghargaan finansial adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja selalu dijadikan pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan berkarir, karena terpuruknya keadaan ekonomi, keterbatasan informasi pekerjaan bagi sebagian kalangan atau sulitnya mencari pekerjaan dimana setiap pekerjaan tentunya memiliki sebuah peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Dary & Ilyas (2017); Harianti, Salma (2017) dan Ferina (2018) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Putro (2012) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti apabila pertimbangan pasar kerja semakin banyak maka mengakibatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik semakin besar. Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dary & Ilyas (2017), Lukman & Juniati (2016) dan Astasari (2018) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dari faktor yang diduga memengaruhi minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini masih memunculkan celah penelitian (*research gap*) yang harus terus dilakukan kajian lebih lanjut agar dapat memperkecil celah penelitian, sehingga penelitian ini dirasa masih cukup relevan untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan dari Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Gunadarma.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi tingkat 4 Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma yang berjumlah 540 mahasiswa. Jumlah mahasiswa ini terdiri dari 20 kelas paralel yang rata-rata satu kelas terdiri dari sekitar 30 mahasiswa sehingga jumlah populasi adalah 540 mahasiswa, tersebar ke beberapa lokasi kampus yaitu kampus Depok, kampus Kalimalang, kampus Karawaci, kampus Cengkareng dan kampus Salemba atau Kenari.

Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* yang dapat digunakan untuk kondisi populasi yang sudah diketahui jumlahnya. Agar besarnya kekeliruan yang mungkin terjadi dapat diatasi sekecil mungkin, maka digunakan besarnya kekeliruan (*level of error*) $\alpha = 10\%$ yang artinya ketepatan yang dikehendaki tidak kurang dari 90%. Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel untuk penelitian ini adalah minimal 84 responden, dan responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah

...
 sebanyak 155 responden melalui *googleform*. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang tidak terukur (*unobserved*) sehingga perlu digunakan pengukuran terlebih dahulu dengan metode skala *Likert* dengan skor minimal 1 (untuk pendapat Sangat Tidak Setuju/STS) dan maksimal adalah 5 (untuk pendapat Sangat Setuju/SS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan alat pengolah data SPSS. Tahapan analisis data yang dilakukan terdiri dari uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel, sehingga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan cara bertahap yaitu pertama, menggunakan sampel kecil sejumlah 30 sampel dan kedua menggunakan total sampel secara keseluruhan. Dengan menggunakan taraf signifikansi = 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($n-2$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{0,05}$ tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *Cronbach Alpha* (α). Instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,600$. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,600$ maka instrumen tersebut tidak reliabel (Usman, 2015).

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dapat dikatakan mewakili populasi. Untuk mengetahui seberapa tiap variabel normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan memiliki distribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Bila nilai $VIF > 10$ dan *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode korelasi *Spearman's rho*. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05, jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya didapat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel independen, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 MD + b_2 KI + b_3 PF + b_4 PPK + e$$

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Uji t berdasarkan nilai t hitung dan T tabel yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas yaitu Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja secara Parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas yang terdiri dari Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja secara Parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik.

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dijelaskan bahwa jika suatu nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika suatu nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian Uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu (i) apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik) dan (ii) apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik).

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi semakin besar atau mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin kuat. Sebaliknya, jika angka koefisien determinasi mendekati angka 0 maka semakin lemah pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagian Analisis temuan masalah

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual,

Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja terhadap variabel terikat yaitu Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.474	2.141		-2.090	.038
MD	.875	.101	.605	8.640	.000
KI	.081	.076	.073	1.061	.290
PF	.020	.105	.014	.186	.853
PPK	.118	.085	.110	1.386	.168

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data diolah, 2023

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -4.474 + 0.875 * MD + 0.081 * KI + 0.020 * PF + 0.118 * PPK + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik
- a = Konstanta
- X1/MD = Motivasi Diri
- X2/KI = Kecerdasan Intelektual
- X3/PF = Penghargaan Finansial
- X4/PPK = Pertimbangan Pasar Kerja
- β1, β2, β3, β4, = Koefisien regresi MD, KI, PF dan PPK
- e = Standar error

Nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai -4,474. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja nilainya adalah 0, maka Minat Berkarir akan bernilai sebesar -4,474. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi diri sebesar 0,875, kecerdasan intelektual sebesar 0,081, untuk Penghargaan Finansial 0.020, dan untuk Pertimbangan Pasar Kerja adalah 0.118, yang berarti jika persepsi motivasi diri, kecerdasan intelektual, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap tetap maka minat berkarir akan bernilai sebesar 0,875 untuk motivasi diri, bernilai 0,081 untuk kecerdasan intelektual, bernilai 0,020 untuk penghargaan finansial dan sebesar 0,118 untuk pertimbangan pasar kerja. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel, yang artinya jika motivasi diri, kecerdasan intelektual, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja mengalami peningkatan maka hal tersebut juga akan berpengaruh meningkatkan minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma.

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan mengasumsikan bahwa setiap variabel bebas lain dianggap konstan. Pengujian ini dilakukan jika nilai signifikansi (Sig) < dari 5% (0,05) atau nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka ada pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Sementara jika nilai signifikansi (Sig) > dari 5% (0,05) atau nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 1,976.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} 8,640 dengan nilai signifikan 0,00 untuk variabel Motivasi Diri, sehingga nilai t_{hitung} 8,640 > t_{tabel} 1,976 ($n-k-1 = 155-5-1=149$) dan nilai Sig. 0,00 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial Motivasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik. Untuk variabel Kecerdasan Intelektual diperoleh nilai t_{hitung} 1,061 dan Sig. 0,290, sehingga nilai t_{hitung} 1,061 < t_{tabel} 1,974 dan nilai Sig. 0,290 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik. Variabel Penghargaan Finansial memperoleh nilai t_{hitung} 0,186 dengan nilai Sig. 0,853, sehingga nilai t_{hitung} 0,186 < t_{tabel} 1,976 dan nilai Sig. 0,853 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penghargaan Finansial tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik. Sementara untuk variabel Pertimbangan Pasar Kerja memperoleh t_{hitung} 1,386 dengan nilai Sig. 0,168, sehingga nilai t_{hitung} 1,386 < t_{tabel} 1,976 dan nilai Sig. 0,168 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik.

Pengujian ini dilakukan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau jika nilai $f_{hitung} >$ f_{tabel} maka hipotesis diterima. Dapat dijelaskan bahwa jika suatu nilai probabilitas signifikansi < 0,05, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika suatu nilai probabilitas signifikansi > 0,05, dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun dalam menentukan nilai f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah $f_{tabel} = f(k; n-k-1) = 155-5-1 = 149$ (2.43).

Berdasarkan tabel 1 nilai probabilitas f_{hitung} diperoleh nilai f_{hitung} 38,059 > F_{tabel} 2,43 dengan tingkat signifikan 0,000 artinya probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka variabel Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja secara simultan dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil analisis pada output model summary, diperoleh (*Adjusted R Square*) sebesar 0,490 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik adalah sebesar 49 % dan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial dan Personalitas. Pada pedoman koefisien determinasi dalam penelitian ini berada dalam tingkat hubungan cukup, karena nilai interval koefisien berada dalam 0,25 - 0,50.

2. Analisis faktor fundamental

Pengaruh Motivasi Diri (MD) Terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji parsial telah dinyatakan bahwa Motivasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik pada studi empiris mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma,

... sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Hasil ini memberikan makna bahwa mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma memiliki motivasi diri untuk berminat berkarir menjadi akuntan publik. Motivasi diri ini ditunjukkan dengan (i) berkeinginan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki; (ii) ingin meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi; (iii) Ingin mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji yang tinggi; (iv) ingin menjadi Akuntan Publik karena mampu memberikan tantangan secara intelektual dan; (v) ingin menjadi Akuntan Publik karena imbalan yang diperoleh sesuai dengan kinerja.

Hasil tersebut didukung dengan hasil tanggapan dari responden yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengenai Motivasi Diri. Secara persentase jawaban responden dengan pendapat sangat setuju adalah 50% dan setuju adalah 35%. Hal ini memberikan makna bahwa Motivasi Diri memang menjadi salah satu yang memengaruhi minat berkarir mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Arah pengaruh yang dihasilkan adalah bersifat searah karena koefisien regresi untuk Motivasi Diri bertanda positif, yang artinya apabila terjadi peningkatan pada Motivasi Diri maka hal tersebut akan menyebabkan peningkatan pula pada keinginan atau minat berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar & Sukanti (2014), Arif dkk (2020) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa Motivasi Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (KI) Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji parsial telah dinyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada studi empiris mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Pada penelitian ini kecerdasan intelektual untuk minat berkarir sebagai akuntan publik dinyatakan dengan (i) memiliki kemampuan untuk berpikir secara logika; (ii) selalu berpikir secara analisis dan kritis dalam pengambilan keputusan; (iii) memiliki kemampuan logika dalam menentukan fakta yang akurat serta memprediksi risiko; (iv) mampu menjawab pertanyaan dalam suatu masalah dengan cepat dan sigap; (v) mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan (vi) memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat dan sistematis dalam penempatan posisi diri.

Hasil tanggapan dari responden yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengenai kecerdasan intelektual secara persentase jawaban responden dengan pendapat sangat setuju adalah 38% dan setuju adalah 45%. Namun demikian, hal ini tidak mampu menjadikan kecerdasan intelektual tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma. Masih terdapatnya responden yang menyatakan persepsi netral atau dalam arti tidak memberikan pendapat setuju maupun tidak setuju pada penelitian ini diduga menjadi salah satu penyebab bahwa kecerdasan intelektual belum mampu berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa.

Secara umum kecerdasan intelektual dapat diukur dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, kemudian intelegensi verbal yang berupa penggunaan kosakata verbal yang baik dan intelegensi praktis yang berupa memahami situasi dan peka terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan responden yang digunakan dalam penelitian ini yang seluruhnya adalah mahasiswa, maka dapat diperkirakan bahwa kecerdasan intelektual rata-rata memang belum dapat muncul secara maksimal pada kelompok responden seperti ini. Mahasiswa belum mendapatkan praktik secara langsung pada dunia kerja sehingga potensi kecerdasan intelektual belum dapat diketahui secara menyeluruh. Hal ini menjadi salah 1 alasan yang diduga menyebabkan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Arah hubungan yang dihasilkan dalam penelitian ini dari variabel kecerdasan intelektual adalah bersifat searah karena koefisien regresinya bernilai positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan pada kecerdasan intelektual maka akan mengakibatkan meningkatnya minat berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2019) dan Lianti (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji parsial telah dinyatakan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada studi empiris mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Pada penelitian ini penghargaan finansial dinyatakan dengan (i) gaji awal yang tinggi sebagai auditor junior pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP); (ii) menjadi Akuntan Publik memiliki kenaikan gaji yang relatif cepat; (iii) menjadi Akuntan Publik mampu memberikan jaminan dimasa depan; (iv) terdapat tunjangan profesi dan (v) terdapat tunjangan tambahan untuk keluarga.

Hasil tanggapan dari responden yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisioner mengenai penghargaan finansial secara persentase sebagian besar memang responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Jawaban responden dengan pendapat sangat setuju adalah 29% dan setuju adalah 52%. Namun demikian, hal ini tidak mampu menjadikan penghargaan finansial tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma. Masih terdapatnya responden yang menyatakan persepsi netral atau dalam arti tidak memberikan pendapat setuju maupun tidak setuju pada penelitian ini diduga menjadi salah 1 penyebab bahwa penghargaan finansial belum mampu berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa.

Arah hubungan yang dihasilkan dalam penelitian ini dari penghargaan finansial adalah bersifat searah karena koefisien regresinya bernilai positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan pada penghargaan finansial maka akan mengakibatkan meningkatnya minat berkarir sebagai akuntan publik. Semakin tinggi gaji awal sebagai auditor junior pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin cepat kenaikan gaji, semakin baik jaminan masa depan dari profesi Akuntan Publik, semakin

...
meningkatnya tunjangan profesi dan semakin baiknya tunjangan tambahan untuk keluarga seorang akuntan publik akan semakin meningkatkan minat berkarir menjadi akuntan publik.

Penelitian ini sejalan dengan Dary & Ilyas (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, kemudian Warsitasari & Astika (2017) menyatakan juga bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik dan Nurhalisa (2020) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak terlalu dipertimbangkan pada tahap pemilihan karir bagi mahasiswa sebagai akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji parsial telah dinyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada studi empiris mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak. Pada penelitian ini pertimbangan pasar kerja diukur dengan 6 pernyataan pada kuesioner yang jika diringkas terdiri dari (i) lapangan pekerjaan untuk profesi Akuntan Publik masih sangat terbuka lebar; (ii) jumlah Akuntan Publik di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang harus di audit di Indonesia; (iii) profesi Akuntan Publik cenderung terhindar dari risiko pemutusan hubungan kerja; (iv) profesi Akuntan Publik termasuk dalam pekerjaan yang fleksibel; (v) profesi Akuntan Publik memiliki kesempatan besar dalam hal promosi jabatan dan (vi) adanya afiliasi dengan KAP asing di Indonesia akan meningkatkan kemampuan Akuntan Publik serta memperluas jumlah lapangan pekerjaan.

Hasil tanggapan dari responden yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengenai penghargaan finansial secara persentase sebagian besar memang responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Jawaban responden dengan pendapat sangat setuju adalah 29% dan setuju adalah 47%. Namun demikian, hal ini tidak mampu menjadikan pertimbangan pasar kerja tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma. Masih terdapatnya responden yang menyatakan persepsi netral atau dalam arti tidak memberikan pendapat setuju maupun tidak setuju pada penelitian ini diduga menjadi salah 1 penyebab bahwa pertimbangan pasar kerja belum mampu berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa.

Dapat diperkirakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pasar kerja dari profesi akuntan publik yang dinyatakan dalam kuisisioner penelitian ini belum menjadi perhatian utama saat mahasiswa program studi akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma menyatakan minatnya berkarir di profesi ini. Sebagai lulusan baru atau *fresh graduate* biasanya akan lebih mengutamakan mencari pengalaman kerja terlebih dahulu untuk menambah pencapaian pekerjaan atau menambah hubungan dalam dunia kerja. Dapat di simpulkan juga bahwa perusahaan akan lebih membuka peluang bagi lulusan baru dibandingkan dengan yang berpengalaman, karena terkadang hal ini berkaitan dengan kompensasi yang harus perusahaan berikan, dimana biasanya yang

sudah berpengalaman akan mempunyai daya tawar yang lebih dalam hal negosiasi mengenai kompensasi atau gaji. Hal ini lah yang dapat diperkirakan menjadikan penyebab bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memengaruhi minat berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma. Arah hubungan yang dihasilkan dalam penelitian ini dari pertimbangan pasar kerja adalah bersifat searah karena koefisien regresinya bernilai positif, yang berarti apabila persepsi pada pertimbangan pasar kerja semakin baik maka akan mengakibatkan meningkatnya minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Pengaruh Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Secara Simultan Terhadap Minat Berkarir

Berdasarkan hasil uji simultan telah dinyatakan bahwa secara bersama-sama motivasi diri, kecerdasan intelektual, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada studi empiris mahasiswa tingkat 4 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima. Hal ini mengartikan meskipun secara parsial hanya motivasi diri saja yang mampu memberikan pengaruh terhadap minat berkarir, namun saat diuji secara bersama-sama atau simultan maka ke 4 variabel yaitu motivasi diri, kecerdasan intelektual, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara signifikan berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntansi publik dengan studi empiris yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma. Kemampuan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini dinyatakan cukup karena berada pada nilai 49%, yang artinya motivasi diri, kecerdasan intelektual, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja memiliki keeratan dengan minat berkarir sebagai akuntan publik adalah sebesar 49% saja. Selebihnya yaitu 51%, minat berkarir ini dapat dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini seperti misalnya pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, kecerdasan emosional, motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Hal ini sejalan dengan penelitian Arismutia (2017), Sundari & Sari (2018) yang menyatakan bahwa bahwa Motivasi Diri Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa secara parsial Motivasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Gunadarma. Artinya pada mahasiswa akuntansi tingkat 4 Universitas Gunadarma, motivasi diri menjadi faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Gunadarma.

Secara bersama-sama, ke 4 variabel yaitu Motivasi Diri, Kecerdasan Intelektual, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Gunadarma.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M.F., Noor S.A., & Abdul, W.M. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Motivasi Dan Kecerdasan Adversity Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. E-JRA Vol. 09 No. 01 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Arismutia, Salza A,. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung. Jurnal Indonesia Membangun. ISSN 1412-6907 (media cetak) ISSN 2579 - 8189 (media online) <http://jurnalinaba.hol.es> Vol. 16, No. 2. Mei-Agustus 2017.

Astasari, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta) Retrieved from Yogyakarta) [Universitas Islam Indonesia]: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Aziz, Muh. Agung. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Dalyono. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi, ISSN 2303-0356 Vol. 7, No.1, Februari 2017 Hal. 51-60., DOI: <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7761>

Effendi, L. R., Hidayati, N., & Mawardi, C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-Jra, 07(10), 119-131

Elviadmi, May N., Desi Handayani & Dita M. R. (2022). Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga Dan Fleksibilitas Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang). AISTA Journal, Vol. 1 No. 2, 2022 hal. 150-164. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, ISSN 2961-8630.

Fajar, Arifianto & Sukanti. (2014). Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal/Volume III Nomor 2/Tahun 2014.

Ferina, Z. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi di Kota Bengkulu). Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 6 (1).

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Yogyakarta. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harianti, Sarli siska dan Salma, Taqwa. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang). Jurnal WRA, Vo. 5. No. 2.

Hidayah, N., Hardika, Hotifah, Y., dan Susilawati, S.Y. dan Gunawan, I. (2017). Psikologi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang, Penerbit UM Pres.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2020). Laporan Tahunan Ikatan Akuntan Indonesia, 2020.

Lianti, Felisia Ivana. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Gender Terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Lukman, H. & Juniati, C. (2016). Pengaruh Nilai Intrinsik, Gender, Parental Influence, Persepsi Mahasiswa Dan Pertimbangan Pasar Kerja Dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi e-JA*, vol. 20 no. 2, e-ISSN: 25498800

Nurhalisa, Shavira & Gede A.Y. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja) . *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 eISSN: 2614 – 1930.

Sari, Luckita Endriana. (2016). Pengaruh motivasi dan persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap minat menjadi auditor pada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Skripsi. Program Studi Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Usman, H. (2015). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi aksara.

Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3)

Wirianti., Pahala, I., Fauzi, A., (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, Vol. 2, No. 1, hal 196-214. ISSN: 2722-9823